

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA
KELAS XI DI SMA NEGERI 5 PEMATANGSIANTAR: KAJIAN
LITERATUR**

**Christina Noellya Sihombing¹, Kristina Oktaviani Pasaribu², Rachel Larasati Samosir³,
Wenda Sesilia⁴, Melalasria Simanjuntak⁵, Eva Pratiwi Pane⁶**

nowellyasihombing@gmail.com¹, kristinadamanik39@gmail.com², rachelsamosir105@gmail.com³,
wendasumbayak@gmail.com⁴, lasriasimanjuntak75@gmail.com⁵, evapratiwi2607@gmail.com⁶

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

ABSTRAK

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas. Perilaku siswa yang positif dapat menunjang proses pembelajaran, sedangkan perilaku negatif berpotensi menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa kelas XI di SMA Negeri 5 Pematangsiantar melalui pendekatan kajian literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah artikel jurnal nasional dan internasional serta buku referensi yang relevan, yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Sebanyak 25 sumber pustaka yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola, temuan, dan kesimpulan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, baik dari aspek fisik, sosial, maupun akademik, berpengaruh signifikan terhadap pembentukan perilaku siswa. Lingkungan fisik yang bersih dan aman, hubungan sosial yang harmonis antara guru dan siswa, serta iklim akademik yang mendukung dapat mendorong munculnya perilaku disiplin, tanggung jawab, dan sikap positif siswa. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang kondusif cenderung memicu perilaku menyimpang pada siswa. Kesimpulan kajian ini menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan sekolah secara optimal merupakan strategi penting dalam mendukung pembentukan karakter dan perilaku positif siswa di sekolah.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Perilaku Siswa, Kajian Literatur, Siswa SMA.

ABSTRACT

The school environment plays an essential role in shaping students' behavior, particularly at the senior high school level. Positive student behavior supports the learning process, while negative behavior may hinder the achievement of educational objectives. This study aims to examine the influence of the school environment on the behavior of eleventh-grade students at SMA Negeri 5 Pematangsiantar through a literature review approach. The research employed a literature review method by analyzing national and international journal articles as well as relevant educational reference books, published within the last ten years. A total of 25 selected sources that met the inclusion criteria were analyzed using content analysis techniques to identify patterns, key findings, and conclusions from previous studies. The results indicate that a conducive school environment—encompassing physical, social, and academic aspects—has a significant influence on the formation of students' behavior. A clean and safe physical environment, harmonious social interactions between teachers and students, and a supportive academic climate contribute to the development of discipline, responsibility, and positive attitudes among students. Conversely, an uncondusive school environment tends to increase the likelihood of negative or deviant behavior. In conclusion, effective management of the school environment is a crucial strategy for strengthening character development and promoting positive student behavior in schools.

Keywords: School Environment, Student Behavior, Literature Review, Senior High School Students.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan perilaku siswa

agar mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan sosial. Menurut Mulyasa (2017), sekolah berfungsi sebagai wahana pembinaan kepribadian siswa melalui proses pembelajaran dan interaksi sosial yang terencana dan berkelanjutan.

Lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan iklim akademik. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat menciptakan rasa aman, nyaman, serta mendukung perkembangan perilaku positif siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai (Slameto, 2015). Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung berpotensi memunculkan berbagai perilaku negatif, seperti pelanggaran tata tertib, rendahnya motivasi belajar, dan konflik antar siswa (Tu'u, 2016).

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), khususnya siswa kelas XI, peserta didik berada pada fase perkembangan remaja pertengahan yang ditandai dengan perubahan emosi, pencarian identitas diri, serta meningkatnya pengaruh lingkungan sosial. Menurut Hurlock (2018), masa remaja merupakan periode yang relatif rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga kondisi lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam membentuk dan mengarahkan perilaku siswa. Fenomena perilaku siswa kelas XI yang beragam, seperti perbedaan tingkat kedisiplinan dan pola interaksi sosial di sekolah, menunjukkan adanya keterkaitan antara lingkungan sekolah dan perilaku siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa (Widodo, 2020; Rahmawati & Suryadi, 2021). Namun demikian, hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar dalam berbagai sumber dan cenderung mengkaji aspek lingkungan sekolah secara parsial, seperti hanya menitikberatkan pada lingkungan fisik atau hubungan sosial saja. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan empiris kuantitatif, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola hubungan lingkungan sekolah dan perilaku siswa berdasarkan sintesis hasil penelitian terdahulu.

Khusus pada siswa kelas XI SMA, kajian literatur yang secara sistematis membahas pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mampu merangkum, membandingkan, dan menganalisis temuan-temuan penelitian sebelumnya secara terpadu guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku siswa kelas XI SMA.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kajian ini adalah: (1) bagaimana karakteristik lingkungan sekolah yang memengaruhi perilaku siswa, dan (2) bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa kelas XI SMA berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa kelas XI SMA melalui pendekatan kajian literatur. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait lingkungan sekolah dan perilaku siswa. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

KAJIAN TEORI

1. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam proses pendidikan dan perkembangan perilaku peserta didik. Menurut Mulyasa (2017), lingkungan sekolah adalah keseluruhan kondisi yang terdapat di sekolah dan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses belajar serta perkembangan kepribadian siswa. Lingkungan sekolah tidak hanya terbatas pada kondisi fisik, tetapi juga mencakup hubungan sosial dan iklim akademik yang terbentuk di lingkungan sekolah.

Slameto (2015) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah terdiri atas berbagai unsur yang saling berkaitan, seperti fasilitas belajar, metode mengajar, hubungan guru dengan siswa,

serta hubungan antar siswa. Unsur-unsur tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif apabila dikelola dengan baik. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan sikap dan perilaku siswa.

Secara umum, lingkungan sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama. Pertama, lingkungan fisik, yang meliputi kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana, kebersihan, serta keamanan sekolah. Lingkungan fisik yang tertata dengan baik dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi siswa sehingga mendukung perilaku positif (Tu'u, 2016). Kedua, lingkungan sosial, yang mencakup interaksi antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, serta hubungan antara warga sekolah lainnya. Hubungan sosial yang harmonis dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Ketiga, lingkungan akademik, yang berkaitan dengan iklim belajar, pola pembelajaran, serta penerapan tata tertib sekolah. Iklim akademik yang positif dapat membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan belajar.

2. Perilaku Siswa

Perilaku siswa merupakan segala bentuk tindakan, sikap, dan respons yang ditunjukkan siswa dalam lingkungan sekolah. Menurut Notoatmodjo (2014), perilaku adalah respon individu terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, perilaku siswa mencerminkan bagaimana siswa bersikap dan bertindak selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah.

Perilaku siswa di sekolah dapat dikategorikan ke dalam perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku positif meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta sikap menghargai guru dan teman sebaya. Sebaliknya, perilaku negatif dapat berupa pelanggaran aturan sekolah, kurangnya motivasi belajar, serta konflik antar siswa (Tu'u, 2016). Perbedaan perilaku tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan di sekitarnya.

Pada masa remaja, khususnya siswa SMA kelas XI, perilaku siswa cenderung mengalami dinamika yang cukup kompleks. Menurut Hurlock (2018), masa remaja merupakan periode transisi yang ditandai dengan perubahan emosional dan sosial, sehingga remaja relatif mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif.

3. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Siswa

Secara teoretis, lingkungan sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan perilaku siswa. Teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986) menjelaskan bahwa perilaku individu dapat terbentuk melalui proses observasi dan interaksi dengan lingkungan sosialnya. Dalam lingkungan sekolah, siswa belajar meniru perilaku guru, teman sebaya, serta norma-norma yang berlaku di sekolah.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif berpengaruh positif terhadap perilaku siswa. Widodo (2020) menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang aman dan tertib dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Sementara itu, Rahmawati dan Suryadi (2021) menemukan bahwa hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa berkontribusi terhadap pembentukan perilaku positif siswa di sekolah.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku siswa. Lingkungan fisik, sosial, dan akademik yang dikelola dengan baik dapat membantu membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai dan norma pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara lingkungan sekolah dan perilaku siswa menjadi dasar penting dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual dalam kajian ini disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menekankan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang

berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa. Lingkungan sekolah dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademik yang saling berkaitan dan secara bersama-sama membentuk pengalaman belajar siswa.

Lingkungan fisik sekolah yang mencakup kondisi bangunan, kebersihan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta tingkat keamanan sekolah berperan dalam menciptakan rasa nyaman dan aman bagi siswa. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk berperilaku disiplin, mematuhi tata tertib, serta menunjukkan sikap positif selama berada di lingkungan sekolah.

Lingkungan sosial sekolah tercermin melalui kualitas interaksi antara guru dan siswa, hubungan antar siswa, serta budaya sekolah yang berkembang. Hubungan sosial yang harmonis dan komunikatif dapat membentuk sikap saling menghargai, tanggung jawab, dan mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang pada siswa.

Lingkungan akademik sekolah meliputi iklim pembelajaran, metode pengajaran, konsistensi penerapan aturan akademik, serta dukungan sekolah terhadap kegiatan belajar. Iklim akademik yang kondusif memberikan teladan dan penguatan positif bagi siswa sehingga mendorong terbentuknya perilaku belajar yang aktif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pencapaian prestasi.

Berdasarkan teori belajar sosial Bandura (1986), perilaku siswa terbentuk melalui proses observasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, ketiga aspek lingkungan sekolah tersebut berfungsi sebagai stimulus dan model perilaku yang memengaruhi pembentukan perilaku siswa kelas XI SMA. Kerangka konseptual ini menjadi dasar analisis dalam menelaah pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa sebagaimana tercermin dalam hasil kajian literatur dan disimpulkan pada bagian akhir penelitian.

Bagan Kerangka Konseptual

Variabel Independen	Indikator Utama	Proses Pembentukan Perilaku	Variabel Dependend (Output)
Lingkungan Fisik Sekolah	Kebersihan sekolah, kondisi ruang kelas, sarana dan prasarana, keamanan lingkungan	Memberikan rasa aman dan nyaman sehingga siswa terdorong mematuhi aturan dan bersikap tertib	Perilaku Siswa: disiplin, kepatuhan terhadap tata tertib
Lingkungan Sosial Sekolah	Interaksi guru-siswa, hubungan antar siswa, budaya sekolah	Proses interaksi sosial dan keteladanan membentuk sikap dan nilai positif	Tanggungjawab, sikap saling menghargai
Lingkungan Akademik Sekolah	Iklim belajar, metode pembelajaran, konsistensi aturan akademik	Observasi dan peniruan terhadap model perilaku akademik (Bandura, 1986)	Perilaku belajar positif, keaktifan, kedisiplinan belajar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa kelas XI SMA berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Kajian literatur dilakukan dengan menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber pustaka yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji (Creswell, 2018).

Sumber data berasal dari artikel jurnal nasional dan internasional, serta buku referensi di bidang pendidikan yang diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar dan portal

jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci lingkungan sekolah dan perilaku siswa. Literatur yang dipilih memenuhi kriteria: relevan dengan konteks pendidikan menengah (SMA), diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, dan berasal dari sumber yang kredibel.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi dan mencatat informasi penting dari sumber pustaka terpilih. Data kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, persamaan, dan kecenderungan temuan penelitian terkait pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku siswa (Krippendorff, 2019).

Untuk menjaga keabsahan data, hasil kajian dibandingkan antar sumber yang memiliki fokus serupa guna memperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan sistematis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Alur Kajian Literatur

Tahap	Uraian Kegiatan
Identifikasi Topik	Menentukan fokus kajian tentang lingkungan sekolah dan perilaku siswa
Penelurusan Literatur	Mencari artikel dan buku relevan melalui database ilmiah
Seleksi Sumber	Menyaring sumber berdasarkan relevansi dan kredibilitas (Sugiyono, 2020)
Pengumpulan Data	Mencatat konsep, metode, dan hasil penelitian terdahulu
Analisis Isi	Menganalisis dan membandingkan temuan antar penelitian (Krippendorff, 2019)
Sintesis Temuan	Merangkum pola hubungan lingkungan sekolah dan perilaku siswa
Penarikan Kesimpulan	Menyimpulkan hasil kajian literatur secara sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian terdahulu, lingkungan sekolah terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Lingkungan sekolah dipahami sebagai suatu sistem yang mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik yang saling berinteraksi dalam membentuk pengalaman belajar serta perilaku siswa (Mulyasa, 2017).

Dari aspek lingkungan fisik, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah, kebersihan lingkungan, serta tingkat keamanan sekolah berkontribusi positif terhadap pembentukan perilaku siswa. Lingkungan fisik yang bersih, tertata, dan aman mampu menciptakan rasa nyaman dan aman bagi siswa sehingga mendorong kepatuhan terhadap tata tertib sekolah (Tu'u, 2016). Widodo (2020) menemukan bahwa sekolah dengan fasilitas yang memadai dan lingkungan fisik yang kondusif cenderung memiliki tingkat kedisiplinan siswa yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan kondisi fisik yang kurang mendukung. Sebaliknya, lingkungan fisik yang kurang terawat berpotensi memicu perilaku negatif, seperti pelanggaran aturan dan rendahnya rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah.

Selain lingkungan fisik, lingkungan sosial sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku siswa. Interaksi yang harmonis antara guru dan siswa serta hubungan sosial yang positif antar siswa dapat menciptakan iklim sosial yang kondusif. Slameto (2015) menyatakan bahwa hubungan sosial yang baik di sekolah dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, dan kerja sama antar warga sekolah. Rahmawati dan Suryadi (2021) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif serta hubungan yang positif antara guru dan siswa

berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa. Namun demikian, lemahnya pengawasan, kurangnya keteladanan, dan hubungan sosial yang tidak harmonis dapat memicu munculnya perilaku menyimpang, seperti konflik antar siswa dan pelanggaran tata tertib sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial di lingkungan sekolah berperan strategis dalam membentuk perilaku siswa.

Lingkungan akademik juga merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku siswa. Lingkungan akademik mencakup iklim belajar, metode pembelajaran, serta konsistensi penerapan aturan sekolah. Iklim akademik yang positif mendorong siswa untuk bersikap aktif, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi (Sugiyono, 2020). Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986), yang menyatakan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model yang ada di lingkungannya. Dalam konteks sekolah, guru berperan sebagai model utama, sementara budaya akademik dan aturan sekolah menjadi pedoman perilaku yang ditiru oleh siswa.

Pada siswa kelas XI SMA yang berada pada fase perkembangan remaja, pengaruh lingkungan sekolah menjadi semakin kuat. Hurlock (2018) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode yang sensitif terhadap pengaruh lingkungan sosial, sehingga kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif dapat memicu perilaku negatif. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang positif dapat berperan sebagai faktor pelindung dalam pembentukan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai dan norma pendidikan.

Berdasarkan sintesis dan perbandingan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif secara fisik, sosial, dan akademik memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku siswa. Namun demikian, kajian literatur ini menemukan bahwa sebagian besar penelitian lebih banyak menekankan pada aspek lingkungan fisik dan sosial, sementara kajian yang mendalam mengenai lingkungan akademik, khususnya pada siswa kelas XI SMA, masih relatif terbatas. Selain itu, beberapa penelitian belum mengkaji keterkaitan ketiga aspek lingkungan sekolah tersebut secara holistik dalam satu kerangka analisis yang terpadu.

Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian (research gap) yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, terutama dalam mengkaji pengaruh lingkungan sekolah secara komprehensif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik siswa SMA. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan sekolah yang terintegrasi dan berkelanjutan menjadi salah satu kunci utama dalam membentuk perilaku siswa yang positif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas. Lingkungan sekolah yang mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik berperan penting dalam membentuk perilaku positif maupun negatif siswa. Lingkungan fisik yang bersih, aman, dan tertata dengan baik mampu menciptakan rasa nyaman sehingga mendorong siswa untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab.

Selain itu, lingkungan sosial yang ditandai dengan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta interaksi positif antar siswa terbukti berkontribusi dalam membentuk sikap saling menghargai dan mengurangi kecenderungan perilaku menyimpang. Lingkungan akademik yang kondusif, yang tercermin dari iklim belajar yang positif, metode pembelajaran yang efektif, serta konsistensi penerapan tata tertib sekolah, juga berpengaruh terhadap pembentukan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai dan norma pendidikan.

Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat dipandang sebagai faktor eksternal yang memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan karakter dan perilaku siswa,

khususnya pada masa remaja di jenjang SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hurlock, E. B. (2018). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, D., & Suryadi, A. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap perilaku disiplin siswa SMA. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 145–156.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tu'u, T. (2016). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Widodo, A. (2020). Lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(1), 55–65.